

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia.

Mengingat begitu besar pentingnya pendidikan maka setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran yang setinggi – tingginya, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam mewujudkan tujuan bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah terus berupaya menyempurnakan kurikulum pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai manusia yang berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil berdisiplin, profesional dan bertanggung jawab.

IPA memiliki peranan yang penting sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, karena IPA adalah disiplin ilmu yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. IPA merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan yang cukup besar bagi siswa, karena IPA berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan memudahkan penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran IPA

menuntut siswa dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif dan efisien dalam memecahkan masalah.

Pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran IPA dapat diukur, salah satunya melalui keberhasilan siswa dalam memahami IPA dan memanfaatkan pemahaman yang didapat untuk menyelesaikan persoalan – persoalan IPA. Untuk itu, perlu dilakukan tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan prestasi belajar siswa. Akan tetapi, berdasarkan kenyataan yang ada prestasi belajar IPA dewasa ini masih rendah. Misalnya, sekolah seperti SDN Kebonagung 02 Mejayan pada kelas V hasil belajar IPA siswa masih rendah. Rendahnya prestasi ini ditunjukkan antara lain dengan banyaknya nilai siswa pada mata pelajaran IPA yang di bawah KKM dalam ulangan harian dan rendahnya nilai IPA pada raport. Hasil ulangan siswa pada bab cahaya dari 18 siswa, 10 anak mendapat nilai 50-60 (tidak tuntas), 5 anak mendapat nilai 61-70 (cukup) dan 3 anak mendapat nilai 71-80 (Baik), dengan rata-rata nilai kelas 63,33 dan ketuntasan klasikal sebesar 63 %.

Sebenarnya banyak faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya kemampuan IPA siswa. Faktor – faktor tersebut dapat berasal dari dalam atau dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa motivasi, kemampuan intelektual siswa, minat dan bakat. Faktor dari luar, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keluarga, guru, teman sejawat, alat belajar, cara belajar dan sebagainya. Dalam pembelajaran, adanya kesalahan penyelesaian oleh siswa dalam soal – soal IPA perlu mendapatkan perhatian. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian soal perlu diidentifikasi dan dicari akar permasalahannya untuk mengetahui solusi penyelesaian yang tepat.

(Dheni, Nawawi, & Saputra, 2024) berpendapat bahwa “Ada tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, yaitu 1) guru, 2) peserta didik, dan 3) kurikulum.

Keberadaan dan peran ketiga komponen utama itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.” Jadi, apabila kita ingin mencari solusi yang tepat untuk permasalahan dalam pembelajaran kita harus mempelajari ketiga komponen tersebut.

Ada banyak materi dalam pembelajaran IPA yang di anggap sulit oleh siswa. Salah satunya materi yang pernah dirasakan oleh siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026 ialah bab struktur bumi dan matahari. Pada bab struktur bumi dan matahari siswa harus dapat menjelaskan struktur bumi dan matahari. Siswa juga harus dapat menggolongkan batuan. Selain itu siswa juga dituntut dapat menjelaskan proses pembentukan tanah dan mengetahui jenis dan penyusunan tanah. Banyaknya cakupan materi pada bab struktur bumi dan matahari menimbulkan permasalahan diantaranya siswa kesulitan dalam memahami materi dan siswa sulit mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan terkait dengan pokok bahasan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA agar tercapai dengan baik khususnya pada bab struktur bumi dan matahari perlu memperhatikan komponen – komponen pengajaran. Salah satu komponen pengajaran adalah penggunaan metode. Banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran IPA. Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa merasa nyaman serta menambah konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, karena cara belajar yang baik salah satunya adalah belajar dalam suasana tanpa tekanan dan paksaan.

(Fitriya, Hakim, & Nurjanak, 2026) menyebutkan bahwa ciri guru yang baik salah satunya ialah menyesuaikan metode mengajar dengan pelajaran artinya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah untuk semua bahan pelajaran, guru mencoba dan mengambil pelajaran dari penggunaan metode-metode lainnya.

Pemilihan metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, guru tidak perlu terpaku hanya pada satu metode saja. Pemilihan metode yang tepat dapat menghantarkan keberhasilan kegiatan belajar. Salah satu metode pembelajaran dalam ipa yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut (Fitriya, Hakim, & Nurjanak, 2026) “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.” Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini siswa yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran yang aktif diharapkan tujuan dari kompetensi dasar yang dipelajari dapat tercapai. Dalam materi struktur bumi dan matahari sebenarnya banyak permasalahan yang dapat membantu siswa untuk memahami materi secara bertahap melalui penyelesaian atau solusi dari permasalahan yang ditemukan. Oleh sebab itu, siswa dapat aktif dalam mencari, menemukan dan memahami permasalahan dan solusinya.

Dalam konteks media pembelajaran interaktif, salah satu media yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah wordwall . Wordwall ialah platform berbasis web yang menawarkan beragam fitur permainan dan kuis yang menyenangkan, yang dapat dioptimalkan oleh pendidik untuk peninjauan, perancangan penilaian, serta eksplorasi evaluasi pembelajaran aktif. Keunggulan utama dari wordwall terletak pada penyediaan template –

template yang dapat diunduh dan dicetak secara gratis, memungkinkan pengguna untuk memilih dan menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan pengajaran.

Penerapan media wordwall memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, yang mengintegrasikan unsur permainan untuk mengurangi kebosanan siswa. Selain aspek hiburan, wordwall juga berfungsi sebagai alat pelatihan, edukasi, atau simulasi yang efektif, dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif mereka melalui penyelesaian masalah atau konflik yang dihasilkan secara otomatis dalam permainan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengeksplorasi berbagai strategi, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Ini mencakup perbaikan dalam proses pembelajaran dan keberanian untuk mengakui serta mengatasi kekurangan pribadi.

Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran dan sulitnya siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA maka peneliti mencoba untuk menerapkan model *Problem Based Learning* yang berbantu media *Wordwall* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Kebonagung 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, sehingga untuk kedepannya siswa lebih mudah menguasai konsep kinematika yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni :

1. Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung pasif, sebagaimana tercermin dari ekspresi wajah yang kosong dan kurang responsif terhadap penjelasan guru.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA bersifat konvensional yaitu ceramah dan hafalan yang menjadikan hasil belajar IPA siswa rendah.
3. Pemahaman yang diperoleh siswa masih rendah sehingga siswa sering kesulitan saat menyelesaikan permasalahan IPA yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.
4. Suasana belajar yang kurang kondusif ditandai oleh sikap siswa yang tampak tidak antusias, lelah, dan bahkan terlibat dalam percakapan pribadi saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* Berbantu Media Interaktif *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Kebonagung 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana praktik penggunaan media *wordwall* pada mata pelajaran IPA dengan tingkat ketuntasan pada siklus I dan siklus II sebelum mempergunakan dan sesudah mempergunakan di kelas V SDN Kebonagung 02 Kecamatan Mejayan?

Berdasarkan rumusan masalah maka pemecahan masalahnya adalah menerapkan pembelajaran yang aktif dengan cara memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media interaktif *wordwall* dalam proses pembelajaran IPA kelas V sesuai dengan

sintaknya melalui Penelitian tindakan kelas sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat dan peningkatannya dapat terukur.

Adapun sintak dari pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SDN Kebonagung 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantu media *wordwall*.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembelajaran IPA. Manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pengajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

2. Bagi siswa

Mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kesulitan dalam memahami pelajaran IPA yang oleh sebagian besar masyarakat dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

3. Bagi Penulis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengalaman jika nantinya terjun langsung dalam dunia pendidikan bagi pendidik dan pembaca.

F. Definisi Istilah

Dari uraian di atas tentunya ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami penelitian ini diantaranya :

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Amilia, Farida, Azizah, & Saraswati, 2023).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Susilowatiningsih, Wijayanti, & Sulianto, 2023). Hasil belajar tersebut mengandung tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

3. *Wordwall*

Wordwall merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menyediakan berbagai macam aktivitas edukatif, seperti kuis, permainan kata dan teka-teki, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan memanfaatkan *Wordwall*, pendidik dapat menyajikan materi IPA dalam bentuk permainan yang menantang dan menyenangkan. Peserta didik dapat belajar sambil bermain, yang tidak hanya

meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan.